

---

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA MATERI TEKS BACAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
BACA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SISWA KELAS III DI SDN  
MARUYUNG II**

**Lilis Sukaenah<sup>1</sup>, Ece Sukmana<sup>2</sup>, Nia Royani<sup>\*3</sup>**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>1,3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia<sup>2</sup>  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas April Sumedang

---

**Article Info**

**Article history:**

Received July 06, 2024  
Revised July 20, 2024  
Accepted July 31, 2024

**Keywords:**

*Audiovisual Media, Reading  
Interest, Learning Outcomes,  
Indonesian Language Learning.*

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the impact of using audiovisual media in Indonesian language learning on reading interest and learning outcomes of third-grade students at SDN Maruyung II, Tanjungsari District, Sumedang Regency, for the 2023/2024 academic year. The background of this research is the low reading interest and language skills of students. The method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, which includes planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, written tests, and interviews. The results show that the use of audiovisual media significantly increases students' reading interest, from 19% in Cycle I to 73% in Cycle II. Additionally, students' learning outcomes also improved, with the average score rising from 67.6 in the initial data to 90 in Cycle II, and the percentage of completeness increasing from 32% to 93%. This study demonstrates that audiovisual media is effective in creating an engaging and interactive learning experience, encouraging students to be more active and involved in the learning process. It is recommended that teachers continue to implement innovative teaching media to enhance student engagement and learning outcomes.*



Copyright © 2024 Universitas Sebelas April.  
All rights reserved.

---

**Corresponding Author:**

Nia Royani,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Sebelas April Sumedang,  
Jl. Anggerk Situ No 19 Sumedang.  
Email: [royani.nr04@gmail.com](mailto:royani.nr04@gmail.com)

---

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada pengetahuan dan pemahaman yang mendalam yang dimiliki oleh siswa. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan meningkatkan minat baca siswa. Pendidikan dasar berperan penting dalam membangun fondasi ilmu dan pengetahuan bagi generasi muda. Dalam proses belajar-

mengajar, minat baca siswa menjadi aspek yang sangat vital. Kemahiran membaca adalah pendorong utama untuk meningkatkan minat baca, dan rutinitas membaca merupakan faktor penting dalam perkembangan budaya membaca. Penanaman minat baca sejak usia dini dapat menjadi dasar bagi perkembangan budaya membaca yang kuat (Salma, 2019: 5).

Minat baca yang tinggi tidak hanya berpengaruh pada kemampuan membaca siswa, tetapi juga menjadi fondasi untuk pengembangan literasi, pemahaman, dan prestasi akademik secara keseluruhan. Anak-anak di kelas III SD Negeri Maruyung II berada pada fase awal pendidikan formal, di mana minat baca sering kali ditentukan. Namun, tantangan signifikan muncul di era pendidikan digital, yang menyebabkan rendahnya minat baca. Faktor-faktor seperti kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung aktivitas membaca menjadi penyebab utama (Elendiana M, 2020: 2).

Anak-anak seringkali teralihkan oleh media digital dan hiburan elektronik, mengurangi waktu yang mereka alokasikan untuk membaca buku. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di sekolah dasar masih belum memadai, dan ketersediaan buku yang terbatas di perpustakaan sekolah tidak menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan minat baca (Kurniawan, dkk, 2019: 34-35). Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret dari guru di SD Negeri Maruyung II untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III. Salah satu langkah tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti media audio visual.

Penggunaan media pembelajaran audiovisual ini dianggap efektif dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan audiovisual, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dalam konteks ini, media audiovisual mencakup berbagai bentuk, seperti video, animasi, dan presentasi interaktif yang dapat merangsang perhatian dan minat siswa.

Berdasarkan temuan awal, penggunaan media audiovisual diharapkan dapat mengubah cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran. Metode ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih menarik tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini akan mengeksplorasi dampak penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran teks bacaan pada siswa kelas III di SDN Maruyung II dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan minat baca dan hasil belajar mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Pentingnya media pembelajaran dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) dengan judul "*Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*" audiovisual. Menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual, yakni berupa video peserta didik mungkin dapat lebih tertarik untuk menyimak, sehingga pembelajaran tidak akan terkesan membosankan. Sejalan dengan pendapat Gusmaidar (2016: 17-19) "Bahwa menggunakan media audio visual sebagai alat bantu dalam mengajar adalah tindakan yang tepat dalam proses pembelajaran.

Hal ini karena media audiovisual dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik. Siswa tidak hanya mendengar atau melihat, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa perlu dilatih untuk memahami konteks, makna, dan struktur teks bacaan. Dengan adanya elemen visual dan audio, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Selain itu, media audiovisual juga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Ada siswa yang lebih mudah belajar melalui visual, ada pula yang lebih menyukai pendekatan auditory. Dengan menggunakan media audiovisual, pengajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Bacaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Hasil Belajar Siswa pada Siswa Kelas III di SDN Maruyung II." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media audiovisual dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa, serta mengevaluasi efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan dasar.

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar (Rahim, 2005: 28)

Hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6).

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dan berfungsi untuk membantu dalam menyampaikan pesan kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Salah satu jenis media yang efektif adalah media audiovisual. Dengan menggunakan media audiovisual, seperti video, peserta didik diharapkan dapat lebih tertarik untuk menyimak pembelajaran, sehingga proses belajar tidak terasa membosankan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilakukan di SDN Maruyung II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang terdiri dari 26 siswa. Objek penelitian adalah minat baca dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes tertulis, dan wawancara pada setiap siklus. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang di dalamnya terdapat satu tindakan disetiap satu siklus diperoleh data bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas III di SDN Maruyung II berhasil meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes evaluasi yang dilaksanakan sebelum dan setelah penerapan media pembelajaran.

**Tabel I.** Perbandingan Hasil Minat Baca Siswa Menggunakan Media Audio visual

| Keterangan | Siklus I | Siklus II |
|------------|----------|-----------|
| Minat Baca | 19,23%   | 73%       |
| Kategori   | Rendah   | Baik      |

Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil observasi minat baca siswa pada siklus I hanya 19% dengan kategori rendah. Namun, pada siklus II, minat baca meningkat secara signifikan menjadi 73% dengan kategori baik. Ini menunjukkan perubahan yang positif dan meningkatkan minat siswa terhadap aktivitas membaca.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Siklus I, dan Siklus II dengan Menggunakan Media Audio visual

| Komponen yang Dinilai                   | Siklus I |              |            | Siklus II |              |            |
|---|----------|--------------|------------|-----------|--------------|------------|
|   | Skor     | Jumlah Siswa | Presentase | Skor      | Jumlah Siswa | Presentase |
| <b>a. Kerjasama</b>                     |          |              |            |           |              |            |
| • Mengerjakan tugas secara Bersama-sama | <b>B</b> | 9            | 34         | <b>B</b>  | 20           | 76         |
| • Saling membantu                       | <b>C</b> | 12           | 46         | <b>C</b>  | 5            | 19         |
| • Tidak egois                           | <b>K</b> | 5            | 19         | <b>K</b>  | -            | -          |
| <b>b. Mengemukakan Pendapat</b>         |          |              |            |           |              |            |
| • Memberi pendapat                      | <b>B</b> | 9            | 34         | <b>B</b>  | 21           | 80         |
| • Memberi saran                         | <b>C</b> | 12           | 46         | <b>C</b>  | 4            | 15         |
| • Memaparkan hasil diskusi              | <b>K</b> | 5            | 19         | <b>K</b>  | -            | -          |
| <b>c. Aktivitas</b>                     |          |              |            |           |              |            |
| • Aktif dalam belajar                   | <b>B</b> | 9            | 34         | <b>B</b>  | 21           | 80         |
| • Mencatat/ menulis pengamatan          | <b>C</b> | 12           | 46         | <b>C</b>  | 4            | 15         |
| • Ikut serta dalam diskusi              | <b>K</b> | 5            | 19         | <b>K</b>  | -            | -          |

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kerjasama, pengemukakan pendapat, dan aktivitas siswa antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, hanya 34% siswa yang aktif

dalam mengerjakan tugas secara bersama-sama, sedangkan pada Siklus II, angka ini melonjak menjadi 76%. Begitu pula dalam aspek mengemukakan pendapat, di mana 34% siswa memberikan pendapat di Siklus I, meningkat menjadi 80% di Siklus II. Aktivitas belajar siswa juga mengalami perbaikan, dengan 34% siswa aktif pada Siklus I dan meningkat menjadi 80% pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat baca siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan kolaboratif.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Maruyung II telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan temuan Pratiwi (2022), yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan belajar siswa. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran ini memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik siswa. Media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya terpapar pada teks bacaan, tetapi juga pada elemen visual dan audio yang mendukung pemahaman materi. Teori Mayer (2009) menegaskan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dengan gambar, video, dan suara, siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep yang diajarkan dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil observasi menunjukkan bahwa minat baca siswa meningkat signifikan, dari 19% pada siklus I menjadi 73% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media audiovisual berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk membaca. Pendapat Elendiana (2020) menegaskan bahwa media yang menarik sangat penting untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan menggunakan media audiovisual, siswa lebih tertarik untuk menjelajahi materi yang ada, sehingga mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Lebih jauh lagi, observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran setelah penerapan media audiovisual. Mereka lebih berani mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan berbagi pendapat menjadikan proses belajar lebih dinamis dan menyenangkan.

Relevansi penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurrita (2018), menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa penggunaan media audiovisual sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan membaca siswa. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai penggerak utama yang mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Maruyung II menunjukkan dampak positif yang signifikan. Dengan meningkatkan minat baca, keterlibatan siswa, dan hasil belajar, media audiovisual dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam pendidikan dasar. Hal ini menekankan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca dan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Maruyung II. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti menerapkan media audiovisual sebagai strategi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap minat baca dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pemaparan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual telah berhasil meningkatkan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan minat baca dari 19% pada siklus I menjadi 73% pada siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai siswa meningkat dari data awal yang rendah menjadi rata-rata 90 pada siklus II, serta persentase ketuntasan yang meningkat dari 32% menjadi 93%.

Dengan demikian, penerapan media audiovisual dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan berbahasa siswa. Penelitian ini memberikan bukti bahwa inovasi dalam metode pengajaran dapat mendorong keterlibatan siswa dan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus menerapkan media pembelajaran yang menarik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan di kelas.

#### REFERENCES

- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Gusmaidar. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Dengan Menggunakan Media Animasi Audiovisual Melalui Metode Think Pairs Share Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1(1), 15–25.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohman, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika guru dalam melaksanakan program literasi di kelas IV Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 31-37.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Pratiwi, R. (2022). Penggunaan media audio visual berbasis animaker terhadap hasil belajar menyimak pada pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar: indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1247-1255.
- Salma, A. (2019). Analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).